

BAB III

METODE PENELITIAN

Penyusunan skripsi ini menggunakan metode Historis. Metode Historis adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:35). Ada pun dalam langkah-langkah penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam mengumpulkan berbagai sumber. Sumber-sumber yang dikumpulkan mencakup berbagai buku, jurnal dan majalah yang berkaitan dengan Benazir Bhutto dan kehidupan masyarakat Pakistan.

2. Kritik

Tahapan ini dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan seperti yang disebutkan pada tahapan Heuristik maka dilakukan kritik. Kritik yang dilakukan mencakup kritik ekstern yaitu mencakup fisik sumber dan kritik intern mencakup keaslian (keotentikan) sumber. Sumber-sumber di atas merupakan buku-buku yang pengarangnya juga telah diakui dan dapat dipertanggungjawabkan isinya.

3. Interpretasi

Setelah melalui tahapan kritik, maka berbagai sumber tersebut diberikan komentar dan tanggapan dalam rangka menyusun interpretasi yang disesuaikan dengan tujuan penulisan.

4. Historiografi

Terdapat dua pengertian secara umum untuk historiografi yaitu penulisan sejarah dan sejarah penulisan sejarah (Sjamsuddin, 2007: 156). Maksud dari penulisan sejarah adalah tahapan akhir mulai dari proses pencarian sumber (heuristik) sampai pada penulisan sejarah tersebut. Sedangkan sejarah penulisan sejarah

maksudnya adalah sejarah dari historiografi itu sendiri. Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam langkah-langkah penulisan dengan cara merangkaikan berbagai interpretasi sebelumnya menjadi sebuah karya tulis sejarah. Ada pun mengenai teknik penulisan skripsi ini akan menggunakan teknik studi literatur. Dengan menggunakan teknik ini penulisan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber referensi seperti yang telah disebutkan di atas. Diharapkan dengan teknik studi literatur ini akan diperoleh keobjektivan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.

3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Tahap ini akan menentukan langkah-langkah berikutnya yang harus ditempuh untuk menyelesaikan penelitian ini. Berikut akan dipaparkan langkah-langkah dalam persiapan penelitian:

3.1.1 Penentuan Tema Penelitian

Penentuan tema adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam memulai penelitiannya. Peneliti pada awalnya membaca beberapa literatur, kemudian mendiskusikan dengan dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah untuk menemukan tema yang belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Akhirnya setelah mengajukan beberapa tema, peneliti diperkenankan meneliti tentang tema sejarah kawasan Asia Selatan, kemudian dikhususkan pada negara Republik Islam Pakistan.

Peneliti merasa tertarik bukan hanya karena disetujui oleh dosen pengampu mata kuliah semata, melainkan karena ketertarikan peneliti terhadap kondisi politik pada negara yang berasaskan Islam. Pengkajian terhadap negara Pakistan kemudian difokuskan pada peranan seorang tokoh wanita dalam memperjuangkan demokrasi di negara tersebut yang bernama Benazir Bhutto. Peneliti merasa tertarik mengkaji seorang pemimpin wanita dalam dunia politik Islam yang lebih mengutamakan laki-laki dipilih sebagai pemimpin.

Penentuan tema telah dilakukan, peneliti mengajukan rancangan judul kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Peneliti beberapa kali ditolak karena judul yang peneliti ajukan kurang spesifik, setelah beberapa kali konsultasi kembali dan akhirnya judul peneliti disetujui. Peneliti selanjutnya menyusun sebuah rancangan penelitian yang dituangkan dalam sebuah proposal penelitian skripsi.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah tema dan judul telah disetujui oleh dosen dari TPPS. Rancangan penelitian tersebut peneliti tuangkan dalam sebuah proposal, kemudian diserahkan kepada TPPS untuk ditelaah sebelum diajukan ke seminar proposal. Proposal skripsi yang telah direvisi oleh peneliti berdasarkan arahan dosen dari TPPS diajukan ke seminar proposal. Proposal skripsi diantaranya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah Penelitian
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Kajian Pustaka
- g. Metode Penelitian
- h. Struktur Organisasi Skripsi
- i. Daftar Pustaka

Peneliti kemudian melakukan studi literatur kembali dengan cara mencari dan mempelajari sumber yang sesuai dengan tema yang telah dipilih. Peneliti selanjutnya melaksanakan seminar proposal skripsi pada 17 September 2014, kemudian setelah dilakukan seminar langsung ditunjuk pula para dosen pembimbing bagi peneliti. Pihak TPPS telah menentukan bapak Drs. H. Ayi Budi

Santosa, M.Si. sebagai Pembimbing I dan bapak Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II bagi peneliti.

Awalnya penelitian ini berjudul “Peranan Benazir Bhutto dalam Menegakkan Kembali Demokrasi di Pakistan Tahun 1977-1993”. Peneliti setelah melakukan seminar proposal skripsi, kemudian mendapatkan arahan untuk mengganti judul penelitiannya, seperti kata “Menegakkan Kembali” dan juga tahun akhir penelitiannya menjadi 2007. Pergantian tersebut dimaksudkan agar peneliti lebih fokus dan mendalam penelitiannya termasuk sampai akhir kematian Benazir Bhutto yang merupakan objek penelitian dari Peneliti. Judul penelitian ini kemudian berganti menjadi “Peranan Benazir Bhutto dalam Memperjuangkan Demokrasi di Pakistan Tahun 1977-2007”.

3.1.3 Proses Bimbingan

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh Jurusan dengan nomor: 10/TPPS/JPS/PEM/2014, pihak TPPS menetapkan bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. sebagai Pembimbing I dan bapak Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II. Proses bimbingan atau konsultasi dilakukan secara berkelanjutan. Peneliti mendapatkan saran, arahan dan masukan yang bermanfaat bagi peneliti. Proses bimbingan awal telah dilakukan dengan baik, namun ada kendala yang dihadapi peneliti berkenaan dengan masalah yang dihadapi oleh peneliti di luar penelitiannya, sehingga proses bimbingan tidak berjalan dengan baik dan terhenti beberapa bulan.

Proses bimbingan sempat berhenti hampir 2 bulan, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan peneliti dalam menganalisis bab empat yang tidak diimbangi jumlah sumber yang memadai. Peneliti mengambil langkah untuk melakukan proses heuristik lanjutan berdasarkan arahan dari pembimbing I dan II untuk pergi ke perpustakaan CSIS dan UI di Jakarta, kendala terbesarnya adalah kurangnya anggaran yang dimiliki oleh peneliti yang mengharuskan peneliti mencari tambahan dana dengan bekerja. Hal ini pula yang cukup menghambat dalam proses bimbingan dengan para pembimbing. Jadwal yang selalu bentrok dengan

kerja peneliti, mengakibatkan skripsi ini sempat terbengkalai. *Alhamdulillah*, peneliti merasa bersyukur memiliki pembimbing yang dapat memahami keadaan peneliti.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahapan pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan yang dilakukan mengacu pada Metode Historis atau Metode Penelitian Sejarah. Tahapan-tahapannya akan dipaparkan sebagai berikut.

3.2.1 Heuristik

Heuristik tahapan awal dari sebuah penelitian sejarah, tahapan ini yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian sejarah. Bernsheim (dalam Ismaun, 2005, hlm. 32) menyebutkan bahwa heuristik yaitu mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah terdiri dari sumber lisan dan tulisan (tertulis).

Peneliti menggunakan sumber tertulis dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan sumber lisan cukup sukar. Pertama, objek penelitiannya yang sudah meninggal dunia, juga keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti mengakses keluarga, kerabat atau pun pihak yang berkaitan dengan subjek penelitian peneliti yang mengkaji tentang negara Pakistan. Oleh sebab itu, peneliti mengikuti saran untuk memperhatikan semua kendala termasuk biaya, seperti yang dikutip dari Sjamsuddin (2007, hlm. 86) menyatakan bahwa:

“..., kita harus lebih dulu menggunakan kemampuan pikiran kita mengatur strategi: di mana dan bagaimana kita akan mendapatkan bahan-bahan tersebut; siapa-siapa atau instansi apa yang dapat kita hubungi; berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk perjalanan; ...”

Peneliti melakukan pencarian sumber ke beberapa tempat, diantaranya Perpustakaan UPI, Perpustakaan UNPAR, Perpustakaan Batu Api, Toko Buku Gramedia, Perpustakaan Museum KAA, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Bapusipda) Jawa Barat, Perpustakaan CSIS dan Perpustakaan UI. Namun, tidak semua tempat yang peneliti kunjungi terdapat sumber yang

berkaitan dengan kajian peneliti. Berikut adalah daftar beberapa buku yang peneliti temukan di tempat-tempat tersebut:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Peneliti hanya menemukan satu buku yang berhubungan dengan Pakistan yaitu buku yang berjudul: “Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran” karya Munawir Sjadzali (1990). Selain buku tersebut, peneliti menemukan buku-buku yang digunakan untuk menunjang penelitian ini. Buku-buku yang ditemukan berupa buku-buku yang berhubungan dengan demokrasi, kepemimpinan dan metode penelitian. Diantaranya adalah buku “Menemukan Demokrasi” karya Aidul Fitriadi Azhari (2004); “Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani” karya Ubaidillah dan A. Rozak; buku terjemahan yang berjudul “Perilaku Organisasi” karya Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge; “Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan” karya S.W. Sarwono; buku Metode-Metode Penelitian Masyarakat karya Koentjaraningrat yang merupakan kumpulan tulisan beberapa penulis; peneliti mengutip salah satu judul “Pengamatan sebagai suatu Metode Penelitian” karya H. Bachtiar (1997); “Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya” karya Elly M. Setiadi dan Usman Kolip; “Teori-Teori Sosiologi” karya Nasrullah Nazsir; “Bias Jender dalam Pemahaman Islam” yang disunting oleh Sri Suhandjati Sukri (2002); “Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender” yang disunting oleh Sri Suhandjati Sukri (2002); buku yang berjudul “*Gendered Lives: Communication, Gender, and Culture*” karya Julia T. Wood (1993); “Kodrat Perempuan dalam Islam” karya Nasaruddin Umar (1999); dan buku karya Muhammad Utsman Al-Khasyt yang berjudul “Fikih Wanita Empat Madzhab.”
- b. Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Perpustakaan tersebut tidak menyediakan buku yang dicari oleh peneliti, namun peneliti menemukan sebuah skripsi yang berjudul “Perbandingan Faktor-Faktor

yang Melatarbelakang Kemunculan Benazir Bhutto di Pakistan dan Indira Ghandi di India” karya Dessi Widiyanti (2001). Peneliti mengalami kesulitan mengakses skripsi tersebut, karena koleksi yang masih dibukukan itu hanya keluaran 2009 dan seterusnya, sehingga peneliti hanya diizinkan mengakses *softfile* yang tersimpan dalam komputer pencari dan tidak diperkenankan untuk memotret maupun menggandakan data tersebut.

- c. Toko Buku Gramedia, Bandung. Sebuah buku yang berjudul “Pemikiran Emas Tokoh-Tokoh Politik Dunia” karya A. Faidi (2013) dijadikan refensi oleh peneliti karena didalamnya memuat tokoh Benazir Bhutto. Buku tersebut oleh peneliti hanya dicatat yang menjadi bagian mengenai Benazir Bhutto untuk menambah refensi bagi peneliti.
- d. Perpustakaan Museum Konperensi Asia Afrika, Bandung. Terdapat dua buku yang membahas mengenai sejarah Pakistan. Buku pertama berjudul “*Pakistan: The Continuing Search for Nationhood*” karya Shahid Javed Burki (1991). Buku kedua berjudul “*Politics in Pakistan: The Nature and Direction of Change*” karya Khalid B. Sayeed (1980).
- e. Perpustakaan Batu Api, Bandung. Peneliti mendapatkan dua buah buku dan sebuah artikel majalah mengenai Pakistan dan Zia ul-Haq. Pertama buku berjudul “Demokrasi di Negara-Negara Muslim” sebuah buku karya John L. Esposito dan John O. Voll. Selanjutnya adalah buku berjudul “Islam dan Kekuasaan” karya Edward Mortimer. Selain kedua buku tersebut, peneliti juga menemukan sebuah artikel majalah Tempo tahun 1982 yang membahas mengenai Zia ul-Haq.
- f. Perpustakaan Bapusipda Jawa Barat. Peneliti mendapatkan sebuah buku tentang proses terjadinya pembunuhan terhadap Benazir Bhutto. Buku tersebut adalah “Tragedi Benazir Bhutto” karya Zaenal Ali. Buku tersebut membantu peneliti dalam hal analisis kematian Benazir.

- g. Perpustakaan CSIS. Peneliti pergi ke Jakarta untuk mencari sumber tambahan, di CSIS ini peneliti banyak menemukan jurnal dan majalah lama baik di dalam maupun luar negeri. Diantaranya ada majalah Kompas, Tempo, The Jakarta Post, New York Time, Jakarta-Jakarta, FEER dan majalah lain yang membahas mengenai permasalahan politik di Pakistan pada tahun yang hampir bersamaan dengan kajian peneliti.
- h. Perpustakaan UI. Peneliti menemukan beberapa skripsi yang telah disebutkan pada bab sebelumnya guna membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi peneliti.

Sumber lain juga peneliti temukan dalam bentuk Buku Elektronik (*E-Book*). Buku tersebut diantaranya adalah buku yang berjudul “*Benazir Bhutto*” karya M. Doherty dan Craig A. Doherty, dimana buku tersebut merupakan buku yang memuat biografi dari Benazir Bhutto yang ditulis oleh peneliti dari luar Pakistan. Buku yang berjudul “*Benazir Bhutto: A Political Biography*” karya Muhammad Ali Shaikh digunakan untuk menjadi pembanding buku sebelumnya yang ditulis oleh orang Pakistan. Kemudian buku karya Benazir Bhutto sendiri yang berjudul “*Benazir Bhutto: Daughter of Destiny an Autobiography*”, sebagai rujukan dalam menanggapi dua buku sebelumnya yang ditulis langsung oleh objek penelitian peneliti. Peneliti juga menggunakan majalah Tempo tahun 1988 yang ditemukan di tempat buku-buku bekas di Jl. Dewi Sartika, Bandung, majalah tersebut membahas mengenai perpolitikan dunia dan salah satu artikelnya membahas mengenai pelantikan Benazir Bhutto pada saat menjadi Perdana Menteri Pakistan untuk pertama kali.

Buku lain yang penulis temukan dalam bentuk *E-Book* adalah “*Benazir Bhutto: From Prison to Prime Minister*” karya Libby Huges yang mengisahkan kehidupan Benazir Bhutto dalam pengasingannya. Selanjutnya buku yang berjudul “*Blind Justice*” karya Bashir Riaz, buku tersebut menjelaskan keadaan politik di Pakistan ketika masa sebelum Benazir Bhutto berkuasa sampai dengan dibunuhnya Benazir Bhutto. Buku karya Benazir Bhutto lainnya yang berjudul

“*Foreign Policy in Perspective*”, merupakan buku yang sedikit banyak pandangannya terhadap politik berdasarkan perkembangan politik di negara-negara lain di dunia. Peneliti juga menemukan beberapa sumber berupa jurnal elektronik dan karya ilmiah lain seperti skripsi dan tesis dari internet.

Selain dari perpustakaan dan internet, peneliti juga menggunakan buku-buku koleksi pribadi sebagai bahan rujukan dalam penelitian skripsi ini. Buku-buku tersebut diantaranya adalah buku yang berjudul “Pengantar Belajar Sejarah sebagai Ilmu dalam Wahana Pendidikan” karya Ismaun, “Metodologi Sejarah” karya Helius Sjamsuddin, “Mengerti Sejarah” karya Louis Gottschalk, “Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural” karya Dadang Supardan, “Dasar-Dasar Ilmu Politik” karya Miriam Budiardjo, “Sistem Sosial Indonesia” karya Nasikun, “*Colours of Pakistan: Sisi Lain Pakistan yang Penuh Warna*” karya Muladi Mughni, “Perempuan-Perempuan yang Mengubah Dunia” karya B. Khayyirah, “Kisah 40 Perempuan yang Mengubah Dunia” karya A. Munif.

3.2.2 Kritik Sumber

Tahap selanjutnya setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan bagi penelitian ini, yaitu tahap kritik sumber. Kritik sumber merupakan kegiatan dalam penelitian yang menyelidiki, mengkaji dan menilai data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Data yang diperoleh dari sumber harus diuji secara kritis kebenarannya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah setelah peneliti berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, peneliti tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis dari sumber-sumber yang didapatkan itu. Langkah selanjutnya, peneliti harus menyaringnya secara kritis, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. “Kritik sumber sangat penting dilakukan karena erat hubungannya dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran” (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131).

Kesulitan dalam hal pembuktian kebenaran dari sumber sejarah yang diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 48) “Kebenaran sejarah sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sumber sejarah itu sendiri tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya”. Oleh sebab itu, dilakukanlah kritik terhadap sumber agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kritik sumber terdiri dari dua macam atau cara, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 132) “Merupakan upaya melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sejarah”. Oleh karena itu, kritik eksternal pada dasarnya menitikberatkan pada menilai kelayakkan sumber-sumber sejarah yang dijadikan bahan dalam skripsi ini, baik lisan maupun tulisan. Kritik eksternal juga dilakukan untuk meminimalkan subjektivitas dari sumber-sumber yang peneliti gunakan dalam penelitiannya. Peneliti melakukan kritik eksternal dengan cara melihat tahun terbit sumber yang disesuaikan dengan periode pembahasan dari skripsi ini, serta latar belakang dari pengarang dari sumber tersebut.

Peneliti menggunakan Kritik eksternal pada sumber primer seperti artikel majalah Tempo yang berangka tahun 1982 dan 1988, kedua artikel tersebut di temukan oleh peneliti di dua tempat yang berbeda, yaitu di Perpustakaan Batu api dan toko buku-buku bekas di Jl. Dewi Sartika, Bandung. Artikel yang pertama sudah tidak menyatu dengan bagian majalah lainnya, melainkan hanya bagian yang membahas mengenai pemerintahan Zia ul-Haq setelah kudeta tidak berdarah yang dilakukan terhadap pemerintahan Zulfikar Ali Bhutto. Artikel tersebut merupakan artikel asli dari majalah tahun 1982 dibuktikan oleh keadaan kertas yang sudah usang dan juga penuturan pemilik artikel sekaligus pemilik perpustakaan Batu Api tersebut. Peneliti juga melakukan kritik eksternal pada majalah yang kedua, di mana majalah tersebut ditemukan dengan keadaan utuh namun dilihat dari angka tahun, harga dan kertas yang digunakan, peneliti menyakini bahwa majalah tersebut terbit tahun 1988. Majalah kedua ini juga

memuat peristiwa-peristiwa politik dunia tahun 1988 termasuk pelantikan pertama Benazir Bhutto sebagai Perdana Menteri Pakistan.

Peneliti juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber sekunder yang ditemukan berupa buku-buku dan juga jurnal. Kritik eksternal yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengungkapkan latar belakang dari penulis buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Seperti buku yang berjudul “*Benazir Bhutto*” karya Katherine M. Doherty dan Craig A. Doherty, buku yang ditulis oleh Muhammad Ali Shaikh yang berjudul “*Benazir Bhutto: A Political Biography*”, buku yang berjudul “*Benazir Bhutto: From Prison to Prime Minister*” karya Libby Huges, buku karya Benazir Bhutto yang berjudul “*Foreign Policy in Perspective*”, serta buku autobiografi yang ditulis langsung oleh Benazir Bhutto yang berjudul “*Benazir Bhutto: Daughter of Destiny an Autobiography*”.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal bertujuan melakukan pengujian terhadap substansi atau isi sumber yang diperoleh. “Kritik internal mencoba melihat atau menguji dari dalam reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143). Kritik internal diawali oleh peneliti dengan membaca serta memahami keseluruhan isi sumber, kemudian membandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca sehingga memperoleh kepastian bahwa sumber mana yang relevan untuk digunakan dan sumber mana yang tidak dapat digunakan untuk permasalahan yang dikaji. Selanjutnya, data-data yang diperoleh digunakan sebagai bahan penulisan skripsi ini.

Peneliti mengelompokkan sumber yang berkaitan dengan biografi Benazir Bhutto, Politik pada masa Jenderal Zia ul-Haq, dan Negara Republik Islam Pakistan. Setelah mengelompokkannya, sumber-sumber tersebut akan peneliti kritik, sehingga didapatkan fakta dan informasi yang benar. Misalnya, peneliti akan meneliti riwayat hidup Benazir Bhutto dan karir politiknya, maka peneliti mengumpulkan buku-buku seperti buku yang ditulis oleh Katherine M. Doherty dan Craig A. Doherty yang berjudul “*Benazir Bhutto*”, buku yang ditulis oleh

Muhammad Ali Shaikh yang berjudul “*Benazir Bhutto: A Political Biography*”, buku yang berjudul “*Benazir Bhutto: From Prison to Prime Minister*” karya Libby Huges, buku karya Benazir Bhutto yang berjudul “*Foreign Policy in Perspective*”, serta buku autobiografi yang ditulis langsung oleh Benazir Bhutto yang berjudul “*Benazir Bhutto: Daughter of Destiny an Autobiography*”.

Buku yang membahas mengenai politik yang terjadi di Pakistan yaitu buku yang berjudul “*Pakistan: The Continuing Search for Nationhood*” karya Shahid Javed Burki. Buku selanjutnya berjudul “*Politics in Pakistan: The Nature and Direction of Change*” karya Khalid B. Sayeed. Sedangkan buku yang membahas mengenai pemerintahan Jenderal Zia ul-Haq berjudul “*Blind Justice*” karya Bashir Riaz. Selain itu juga artikel yang berjudul “*Islamic Revivalism and Politics in Contemporary Pakistan*” karya Kunal Mukherjee memuat langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintahan Zia ul-Haq.

3.2.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data atau fakta yang diperoleh. Setiap data akan dibandingkan dan dihubungkan dari satu fakta dengan fakta lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengungkapkan suatu peristiwa sejarah secara utuh dan memperoleh gambaran terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Semua data maupun fakta dirumuskan, kemudian disusun dan ditafsirkan serta dihubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, sehingga tercipta sebuah rekonstruksi yang terstruktur yang membahas masalah-masalah pokok mengenai “Peranan Benazir Bhutto dalam Memperjuangkan Demokrasi di Pakistan Tahun 1977-2007”.

Fakta-fakta sejarah yang ditafsirkan dalam suatu penulisan sejarah harus bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, seorang penulis sejarah tidak diperkenankan membuat tulisan yang cenderung menurut keinginan maupun kepentingan pribadinya. Menurut Ismaun (2005, hlm. 59) “Fakta-fakta objektif diperoleh melalui penelitian objektif terhadap sumber-

sumber sejarah dengan penelitian yang cermat secara kritis dengan teknik penelitian sejarah dalam bentuk heuristik dan kritik sumber”. Fakta-fakta yang terdapat dalam sumber-sumber yang sudah dikumpulkan, satu sama lain harus dibandingkan dan tidak boleh direkayasa oleh peneliti. Penafsiran yang cermat harus dilakukan agar tidak menimbulkan penulisan yang subjektif.

Peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, yakni dengan menggunakan ilmu-ilmu bantu lainnya, seperti psikologi sosial dan ilmu politik. Psikologi sosial digunakan peneliti dalam mengkaji salah satu teorinya yaitu Teori Kepemimpinan Sifat (*Trait Leadership Theory*). Sedangkan ilmu politik digunakan peneliti dalam menganalisis proses demokrasi di Pakistan, dengan menggunakan konsep demokrasi konstitusional dan konsep kekuasaan guna membahas mengenai pemerintahan yang ada di Pakistan.

3.2.4 Historiografi

Tahap setelah melakukan proses heuristik dan kritik adalah menuliskannya menjadi sebuah karya. Seperti dikutip dari Sjamsuddin (2007, hlm. 156) yaitu:

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut *historiografi*.

Historiografi tersebut merupakan sebuah gambaran tentang peristiwa yang telah terjadi, seperti menurut Ismaun (2005, hlm 28) “Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sejarah”.

Seorang peneliti harus merekonstruksi kembali masa lalu sesuai dengan imajinasinya, sehingga karya tersebut akan seperti nyata peristiwanya. Diungkapkan oleh Gottschalk (1985, hlm. 39) “Masa lampau yang digambarkan sebagai suatu yang “sungguh-sungguh terjadi” jelas memberikan limit terhadap jenis rekaman dan imajainasi yang dapat dipergunakannya”. Keterbatasan seorang

peneliti sejarah dalam merekonstruksi peristiwa sejarah, menyebabkan dirinya harus bekerja keras agar karyanya tersebut tidak terjebak dalam sebuah subjektivitas yang tinggi berdasarkan keinginannya semata.

Tahap ini diharapkan peneliti memiliki kemampuan analisis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya menjadi karya tulis biasa, tetapi menjadi skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk tulisan. Teknik penulisan yang digunakan adalah sistem Harvard dan menggunakan tata bahasa sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Teknik penulisan ini juga disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014.

3.3 Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang dilakukan. Laporan penelitian dilakukan setelah peneliti menemukan sumber-sumber, kemudian menganalisis dan menafsirkannya pada tahap interpretasi. Fakta-fakta yang didapat disajikan menjadi satu kesatuan tulisan kemudian disusun dalam sebuah historiografi.

Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis sebagai salah satu syarat penempuhan gelar sarjana pendidikan pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI yang meliputi lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai ketertarikan peneliti dalam memilih permasalahan yang dibahas yaitu mengenai Peranan Benazir Bhutto dalam Memperjuangkan Demokrasi di Pakistan Tahun 1977-2007. Agar permasalahan yang dikaji tidak melebar dari konteks maka dincatumkan perumusan masalah dan pembatasan masalah dalam penulisan skripsi ini. Kemudian ada tujuan penelitian dan juga dincatumkan struktur organisasi skripsi yang akan menjadi kerangka dalam penyusunan skripsi ini.

Nana Cholisna, 2015

PERANAN BENAZIR BHUTTO DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI PAKISTAN TAHUN 1977-2007

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bab II Kajian Pustaka berisi tentang sumber-sumber buku dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan bahasan yang dikaji seperti buku-buku, artikel jurnal yang berhubungan dengan Peranan Benazir Bhutto dalam Memperjuangkan Demokrasi di Pakistan Tahun 1977-2007. Selain itu karena pendekatan yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, bab ini juga berisi mengenai konsep-konsep dan teori yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Hal tersebut dilakukan agar analisis yang dilakukan lebih tajam
3. Bab III Metode Penelitian diuraikan mengenai kegiatan-kegiatan dan cara-cara yang dilakukan dalam penelitian skripsi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Langkah-langkah penelitiannya meliputi heuristik atau proses pengumpulan sumber, kritik terhadap sumber yang telah dikumpulkan, interpretasi sumber, hingga ke tahap penulisan atau historiografi. Setiap langkah-langkah tersebut nantinya akan dijelaskan lebih rinci lagi. Metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literatur.
4. Bab IV Perjuangan Benazir Bhutto dalam Menegakkan Demokrasi di Pakistan Tahun 1977-2007, merupakan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan pembatasan masalah.
5. Bab V Simpulan dan Saran merupakan bab terakhir dari rangkaian penyusunan dan penulisan skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan atas pertanyaan penelitian yang sudah ada.